

**NASKAH PUBLIKASI**

**Hubungan Antara Efikasi Diri Akademik dan Kecurangan Akademik Pada  
Mahasiswa**



Oleh :

**Muhammad Kharis Khamdani**

**Endah Puspita Sari**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**

**FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2018**

NASKAH PUBLIKASI

Hubungan Antara Efikasi Diri Akademik dan Kecurangan Akademik Pada  
Mahasiswa



Dosen Pembimbing Skripsi

A handwritten signature in black ink, which appears to read 'Endah Puspita Sari'.

Endah Puspita Sari, S.Psi., M.Si., Psikolog

# Hubungan Antara Efikasi Diri Akademik dan Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa

Muhammad Kharis Khamdani<sup>1</sup>, Endah Puspita Sari<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Program Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Islamic University of Indonesia  
Email: khariskhamdani@gmail.com

<sup>2</sup> Program Psikologi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Islamic University of Indonesia

## ABSTRACT

This research aims to find out the RELATION BETWEEN SELF-ACADEMIC EFFICACY AND ACADEMIC DISHONESTY IN COLLEGE STUDENTS. Subjects in this study were Indonesian Islamic university students. This quantitative study used the Academic dishonesty scale adapted from the Academic Dishonesty Scale of McCabe and Trevino (1993). and Academic self efficacy scale adaptation of academic self-efficacy scale collage of Owen and Froman (Butler, 2011). The results of this research indicate there is a negative relationship between Academic Self-efficacy with Academic Cheating on college student. The correlation value between the two variables is  $r = -0.403$  and  $p = 0,000$  so the hypothesis in this research is accepted.

Keywords: *Academic Self-efficacy, Academic Dishonesty.*

## INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI AKADEMIK DAN KECURANGAN AKADEMIK PADA MAHASISWA. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa universitas islam Indonesia. Penelitian kuantitatif ini menggunakan skala Kecurangan Akademik yang diadaptasi dari *Academic Dishonesty Scale* dari McCabe dan Trevino (1993). dan skala Efikasi diri Akademik yang diadaptasi dari *college academic self efficacy scale* dari Owen dan Froman (Butler, 2011). Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan negatif antara Efikasi diri Akademik dengan Kecurangan Akademik pada mahasiswa. Nilai korelasi antara kedua variabel tersebut adalah  $r = -0.403$  dan  $p = 0,000$  sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Kata kunci : Efikasi diri Akademik, Kecurangan Akademik

## 1. PENDAHULUAN

Mahasiswa adalah harapan besar bagi suatu bangsa dan negara. Idealnya bangsa dan negara yang besar memiliki mahasiswa yang cakap dan berkualitas. Mahasiswa yang cakap dan berkualitas dapat dibentuk dari proses

---

pendidikan yang panjang dan berkesinambungan berdasarkan jenjang serta metode pendidikan yang ada.

Mahasiswa diwajibkan mengikuti berbagai prosedur yang ada di masing-masing institusi pendidikan yang ada, namun dari berbagai prosedur yang ada tersebut salah satunya terdapat keharusan untuk melaksanakan serta menjunjung tinggi kode etik akademik. Menurut Dardiri (2003), kode etik akademik adalah apa yang seharusnya dilakukan kalangan akademisi dalam kaitannya dengan masalah ilmu pengetahuan di perguruan tinggi atau pendidikan tinggi. Dardiri (2003) menambahkan bahwa yang biasa menerapkan kode etik akademik tersebut adalah masyarakat akademis atau civitas akademika yang lazim bergelut dengan hal-hal yang bersifat ilmiah atau yang sering disebut juga dengan masyarakat ilmiah.

Dalam proses pendidikan mahasiswa dapat menghadapi berbagai macam situasi dan kondisi, salah satunya adalah adanya fenomena kecurangan dalam proses pendidikan. Fenomena tersebut menjadi menarik dikarenakan sangat berlawanan dengan nilai-nilai yang ada dalam kode etik akademik yang membuat hilangnya martabat dari ilmu pengetahuan itu sendiri

Menurut *Oxford Advanced Learner's Dictionary: Cheating means act dishonestly or unfairly in order to win an advantage or profit* (1990). Berdasarkan pengertian diatas perilaku menyontek adalah perilaku yang tidak jujur atau tidak adil yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan. Jika dilihat dari pengertian dan fenomena diatas perilaku korupsi mungkin diawali perilaku menyontek yang sudah menjadi kebiasaan dan dekat dengan kehidupan sehari-hari, Andi dalam Survei Litbang Media Group (2007) pernah meneliti bahawa mayoritas anak didik, baik di tingkat sekolah ataupun perguruan tinggi pernah melakukan kecurangan akademik dalam bentuk menyontek. Survei ini dilakukan pada 19 April 2007 di enam kota besar di Indonesia yaitu : Makassar, Surabaya, Yogyakarta, Bandung, Jakarta, dan Medan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada bulan januari 2018 terhadap lima orang mahasiswa dari berbagai Jurusan di Universitas Islam Indonesia tentang kecurangan akademik, diketahui beberapa bentuk dan kondisi yang memicu munculnya kecurangan akademik pada mahasiswa. Responden pertama mengungkapkan bahwa saat menjelang ujian responden tidak belajar dan saat mengerjakan ujian tanpa sengaja responden dapat melihat jawaban yang dituliskan oleh teman yang berada di depan responden, sehingga pada saat ujian tersebut responden melakukan peniruan terhadap jawaban ujian

yang dilihat. Responden kedua mengungkapkan bahwa yang dilakukan adalah meminjam hasil tugas pekerjaan temannya dan melakukan *copy-paste* hasil jawaban temannya tersebut untuk dijadikan tugas dirinya. Responden ketiga dan keempat menceritakan hal yang hampir sama yaitu ketika responden sedang mengerjakan tugas tertentu dan mencari informasi tentang tugas yang sama di internet sehingga dalam pengejaan tugas tersebut dilakukan dengan hanya menambahkan sedikit serta menambahkan nama kedua responden guna menjadikan tugas tersebut sebagai pekerjaan kedua responden. Pada responden kelima menceritakan bahwa responden meminta tolong pada salah satu teman untuk mengerjakan tugasnya karena tugas responden yang menumpuk sehingga tidak sempat mengerjakan tugas tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara singkat tersebut dapat dilihat bahwa yang mendasari ketika individu melakukan kecurangan akademik adalah sebagian besar kondisi ketidaksengajaan, dikarenakan adanya kesempatan serta keyakinan atas diri sendiri untuk mampu mengerjakan tugas tersebut. Berdasarkan hasil wawancara singkat tersebut dapat dilihat bahwa yang mendasari individu melakukan kecurangan akademik adalah sebagian besar atas kondisi ketidaksengajaan, yang disebabkan adanya kesempatan serta kondisi dimana rekan-rekan responden juga melakukan tindakan-tindakan serupa. Menurut McCabe (1999) beberapa penelitian kurang mengeksplorasi variable-variabel yang mempengaruhi kecurangan akademik sehingga kecurangan akademik terus terjadi. Menurut McCabe dan Trevino (McCabe, 1999) keputusan untuk melakukan kecurangan akademik dipengaruhi oleh keyakinan diri, norma social, dan norma yang berlaku di tempat pendidikan, perilaku dari pengajar, dan teman sebaya.

Menurut Anderman dan Murdock (2007) dalam buku *Psychology of Academic Cheating* mengungkapkan bahwa faktor personal yang dapat mempengaruhi perilaku curang digolongkan dalam empat kategori yaitu: Demografi (usia, jenis kelamin, perbedaan kebudayaan), Kepribadian (dorongan mencari sensasi, *self control*, perkembangan moral dan sikap, *locus of control*), Motivasi (tujuan dan alasan dalam pembelajaran) dan Akademik yang meliputi kemampuan, subjek area, institusi dan organisasi. penelitian Evans dan Craig (McCabe, 1999) banyak mahasiswa yang melakukan rasionalisasi agar dapat membenarkan tindakan kecurangan akademik yang mereka lakukan. Bolin (2004) menyatakan bahwa kecurangan akademik juga masih menjadi masalah yang mendasar pada perguruan tinggi yang berada di Amerika Serikat dan terus berkembang semakin besar.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kecurangan akademik adalah efikasi diri, Bandura (1997) dalam buku efikasi diri akademik *The Exercise of Control* mendefinisikan konsep efikasi diri adalah keyakinan individu tentang kemampuan yang dimiliki, untuk mengatur dan melakukan serangkaian tugas tertentu. Efikasi diri akademik merupakan keyakinan atau kepercayaan individu atas kemampuan yang dimiliki dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas-tugas akademik, sehingga individu mampu mengatasi rintangan dan mencapai tujuan yang diharapkan dengan mendapatkan hasil maksimal dan memuaskan. Efikasi diri akademik juga membuat orang lebih yakin dengan kemampuannya untuk menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan tugas belajar maupun mengerjakan ujian tanpa meminta bantuan orang lain untuk melakukan kecurangan akademik. Keyakinan dan kepercayaan diri yang dimiliki mahasiswa dalam mengerjakan ujian dapat dijadikan tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana kemampuan yang dimiliki, sehingga dapat mendorong individu atau mahasiswa untuk lebih mengembangkan potensi yang dimiliki. Baron & Greenberg (Rahmawati, 2014) menjelaskan bahwa efikasi diri adalah suatu keyakinan seseorang tentang kemampuannya untuk melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan akademik.

Lanjut Wiraman (Rahmawati, Hardjono & Nugroho, 2014) mengungkapkan bahwa seorang melakukan tindakan menyontek karena beberapa alasan, salah satu penyebab terjadinya hal tersebut berasal dari dalam diri mahasiswa karena merasa kurang yakin dan mumpuni dalam memahami dan memenuhi tuntutan akademik yang ada. Kecurangan akademik dapat terjadi tergantung pada efikasi diri yang dimiliki oleh masing-masing individu mahasiswa.

Melihat pemaparan yang telah disampaikan didapatkan sebuah garis yang saling berhubungan yaitu antara efikasi diri akademik dengan perilaku kecurangan akademik. Berdasarkan asumsi tersebut tersebut peneliti melihat adanya dua kerangka variabel dari sudut pandang psikologi untuk mendeskripsikan hal tersebut, yaitu variabel efikasi diri akademik dan variabel kecurangan akademik. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti mengangkat pertanyaan apakah ada hubungan antara efikasi diri akademik dan kecurangan akademik pada mahasiswa/i.

## 2. METODE PENELITIAN

Terdapat dua variabel yang diteliti pada penelitian ini yaitu variabel tergantung yaitu kecurangan akademik dan variabel bebas yaitu Efikasi Diri Akademik. Kecurangan akademik adalah perilaku mencontek, menipu ataupun memalsukan diluar batasan peraturan yang diizinkan untuk dilakukan, hal tersebut bertentangan dengan nilai-nilai kejujuran. Tingkat kecurangan akademik diketahui melalui skala kecurangan akademik yang dibuat McCabe dan Trevino (1993). Skala tersebut terdiri dari 12 aitem dan dibagi menjadi lima buah aspek yaitu: *Cheating, Plagiarism, Fabricating or Falsifying a Bibliography, Turning in Work Done by Someone Else, Copy Sentence of Material Without Footing in Paper*. Skoring dilakukan dengan melihat semakin tinggi skor yang diperoleh dari skala kecurangan akademik tersebut maka semakin tinggi kecurangan akademik yang dilakukan oleh seorang individu. Sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah atau tidak ada kecurangan akademik yang dilakukan individu tersebut. Efikasi diri akademik dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala efikasi diri akademik adalah *collage academic self efficacy scale* dari Owen dan Froman (Butler, 2011). Semakin tinggi efikasi diri akademik yang dimiliki individu. Sebaliknya, semakin rendah skor yang diperoleh responden maka semakin rendah efikasi diri akademik yang dimiliki.

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa dan mahasiswi yang tengah menempuh pendidikan tinggi di Universitas Islam Indonesia. Alasan peneliti menggunakan responden dalam penelitian ini dikarenakan pada mahasiswa dan mahasiswi yang sedang menempuh pendidikan tinggi tersebut merupakan masa puncak pendidikan dan terdapat banyak dinamika yang terjadi dalam proses pendidikan tersebut yang membuatnya rentan terhadap perilaku kecurangan akademik. Pada penelitian terdapat dua variabel yang diteliti, yakni variabel kecurangan akademik yang merupakan variabel tergantung dan efikasi diri akademik sebagai variabel bebas. Oleh karena itu digunakan tiga buah skala pengukuran yaitu skala kecurangan akademik, skala efikasi diri akademik dan skala social desirability untuk mengungkap tinggi rendahnya kecenderungan bias responden dalam mengisi skala. Skala pengukuran adalah skala atau rentang yang digunakan untuk menilai atau mengukur objek tertentu, dalam hal ini variabel dengan mencakup kehadiran karakteristik tertentu yang ada dalam variabel tersebut serta menunjukkan adanya jumlah dan tingkatan yang berbeda (Sarwono, 2012). Metode yang digunakan adalah metode analisis statistik. Perhitungan analisis data

dilakukan dengan menggunakan komputer pada program *IBM SPSS Statistics version 24.0 for windows* sebagai alat bantuan analisis secara statistik. Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian korelasional, yaitu mencari hubungan antara dua variabel. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri akademik dan kecurangan akademik. Oleh karena itu, data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis untuk menguji hubungan antar variabel. Analisis data akan dilakukan dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics version 24.0 for windows*.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri akademik dengan kecurangan akademik pada mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang diikuti oleh 217 responden mahasiswa/i dengan menggunakan metode analisis korelasi spearman. Penelitian ini menggunakan dua skala sebagai alat ukur, yaitu skala efikasi diri akademik dan skala kecurangan akademik. Skala kecurangan akademik yang digunakan adalah skala yang berjumlah 12 aitem. Skala ini diadaptasi dari *academic dishonesty scale* yang dikembangkan McCabe dan Trevino (1993). Skala efikasi diri akademik yang digunakan berjumlah 33 aitem. Skala ini diadaptasi dari *College Academic Self-Efficacy Scale* yang dikembangkan oleh Owen dan Froman (dalam, Butler 2011).

Berdasarkan hasil uji normalitas pada variabel efikasi diri akademik dan variabel kecurangan akademik dinyatakan terdistribusi tidak normal ( $p=0.000$ ). Berdasarkan hasil uji linearitas pada data yang diperoleh didapati bahwa data yang ada terbukti linear. Selanjutnya berdasarkan analisis korelasi yang telah dilakukan didapat nilai koefisien korelasi spearman sebesar  $r = -0.403$  dan nilai signifikansi  $p=0.000$  ( $p<0.005$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri akademik terhadap kecurangan akademik pada mahasiswa.

Nilai negatif pada koefisien korelasi menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara efikasi diri akademik dengan kecurangan akademik pada mahasiswa. Oleh karena itu semakin tinggi efikasi diri akademik seseorang maka akan semakin rendah kecurangan akademik yang dimiliki oleh seseorang. Begitu juga sebaliknya semakin rendah efikasi diri akademik maka semakin tinggi kecurangan akademik yang dimiliki seseorang dengan hal tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Disisi lain dengan melihat determinasi variabel bebas (efikasi diri akademik)



terhadap variabel tergantung (kecurangan akademik) adalah sebesar 0.162. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sumbangan efektif variabel efikasi diri akademik terhadap kecurangan akademik adalah 16.2%. sedangkan sisanya sebanyak 83.8% dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan uji beda berdasarkan jenis kelamin didapati pula perbedaan yang signifikan antara kelompok laki-laki dengan perempuan hanya terdapat pada Kecurangan akademik, dengan tingkat Kecurangan akademik pada laki-laki yang lebih besar dari perempuan. Bandura (1997) mengatakan bahwa efikasi diri akademik memberikan peranan pada bagaimana cara seseorang berfikir, merasakan, memotivasi dan bertindak laku baik secara langsung atau mempengaruhi tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian efikasi diri akademik dapat memberikan peranan terhadap keyakinan mahasiswa dalam meraih tujuan untuk mendapatkan nilai yang tinggi. Bagi mahasiswa yang memiliki efikasi diri tinggi akan merasa yakin akan kemampuannya, maka seseorang yang memiliki efikasi diri akademik tinggi tidak akan mencari jalan pintas, dalam hal ini melakukan kecurangan akademik untuk mendapatkan apa yang menjadi tujuannya, termasuk tujuannya demi mendapatkan nilai yang tinggi. Begitupun sebaliknya. ciri-ciri orang yang memiliki efikasi diri akademik yang rendah menurut Bandura (1997) yaitu apabila mengalami kesulitan, individu mencari sejumlah tujuan, mengurangi usaha mereka, mudah menyerah dan seringkali mencari jalan pintas untuk mencapai tujuannya dan menganggap kegagalan individu sebagai akibat dari ketidakmampuan diri individu.

Secara garis besar penelitian ini membuktikan bahwa ada hubungan yang negatif antara efikasi diri akademik dengan kecurangan akademik pada mahasiswa. Meskipun begitu penelitian ini memiliki kelemahan pada data yang tidak normal yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti proses pengambilan data yang dilakukan diluar kelas sehingga kontrol peneliti terhadap responden kurang. Selain itu terdapat pula kekurangan pada pengklasifikasian yang lebih spesifik pada data demografis responden penelitian.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan negatif antara efikasi diri akademik dengan kecurangan akademik yang artinya bahwa semakin tinggi efikasi diri akademik maka

akan semakin rendah kecenderungan responden untuk melakukan kecurangan akademik. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah efikasi diri akademik maka akan semakin tinggi kecenderungan responden untuk melakukan kecurangan akademik

## **B. SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa saran yang dapat dikemukakan peneliti bagi pihak-pihak terkait dan penelitian selanjutnya.

### **1. Saran kepada responden**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efikasi diri akademik dapat mempengaruhi perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa/i. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa/i harus memiliki keyakinan diri yang kuat bahwa mereka mampu untuk menyelesaikan tugas-tugas mereka sebagai mahasiswa/i secara mandiri sehingga mencegah diri mereka untuk melakukan perilaku kecurangan akademik.

### **2. Saran kepada instansi**

Instansi hendaknya dapat lebih memahami permasalahan kecurangan akademik dan dapat mencari solusi terbaik untuk mengurangi serta menghilangkan masalah tersebut dengan cara serta sudut pandang yang lebih baik. Instansi juga diharapkan dapat membuat kebijakan yang terbaik guna meningkatkan mutu pendidikan yang dilaksanakan.

### **3. Saran kepada penelitian selanjutnya**

Pada penelitian ini, peneliti hanya bertindak sendiri ketika proses pengambilan data dilakukan. Hal ini menyebabkan peneliti tidak dapat mengawasi subjek secara keseluruhan ketika melakukan pengisian angket yang diberikan, peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjalankan prosedur penelitian dengan lebih baik, guna meminimalisasi kesalahan yang terjadi dalam pengisian kuesioner seperti salah memahami pernyataan yang ada serta salah mengisi kolom pernyataan. Harapannya peneliti selanjutnya dapat bekerjasama dengan berbagai pihak untuk dapat mengatasi hal tersebut. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat lebih memperkaya dan memahami referensi yang digunakan dalam penelitian, sehingga masalah yang ada dalam penelitian dapat dibahas secara lebih tajam dan komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anderman, Erick. Murdock, Tamera. (2007). *Psychology of Academic Cheating* (e-book), Academic Press
- Ashari, A., Hardjajani, T & Karyanta, N. A. (2013). Persepsi academic dishonesty dan self efficacy dengan perilaku academic dishonesty pada mahasiswa psikologi di kotamadya Surakarta. *Jurnal Psikologi*
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bandura, A. (1977). Self-efficacy: Toward Unifying Theory of Behavioral Change. *Psychological Review* Vol. 84, No. 2, 191-215.
- Bandura, A. (1997). *Self-Efficacy: The Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman and Company.
- Blachnio, A & Weremko, M. (2011). Academic cheating is contagious: the influence of the presence of other on honesty. A study report, *international Journal of Applied Psychology*
- Butler, A. L. (2011). *Secondary Transition Experiences: Analyzing Perceptions, Academic Selfefficacy, Academic Adjustment And Overall Impact On College Students' With Ld Success In Postsecondary Education*. *Desertasi*. USA: University of Maryland, College Park.
- Bolin,A.U. (2004). Self-Control, Percived Opportunity, and Attitudes as Predictor of Academic Dishonesty. *The Journal of Psychology*. Vol 138 no 2
- Blachnio, A & Weremko, M. (2011). Academic cheating is contagious: the influence of the presence of other on honesty. A study report, *international Journal of Applied Psychology*
- Dardiri, A. (2003). *Etika Akademik*. Naskah Publikasi, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
- Dwitantyanov, A., Hidayati, F., & Sawitri, D. R. (2010). Pengaruh Pelatihan Berpikir Positif Pada Efikasi Diri Akademik Mahasiswa (Studi Eksperimen Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Undip Semarang). *Jurnal Psikologi Undip* Vol. 8, No. 2

- Ercegovic, Z., Richardson, J.V. (2004). Academic Dishonesty, Plagiarism, Included, In The Digital Age: Literature Review. *College & Research Libraries*
- Ghufron, M. N., & Risnawita, R. S. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Pujiastuti, E. (2012). Hubungan antara "Self efficacy" dengan perilaku mencontek mahasiswa psikologi. *Educational Psychology Journal UNISBA*
- Purnamasari, D. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa. *Educational Psychology Journal UNNES*
- Rahmawati. (2011). Hubungan antara self efficacy dan aktualisasi diri dengan kecenderungan menyontek pada Siswa MAN Karanganyar. *Jurnal Psikologi*.
- Rees, T., & Freeman, P. (2009). Social Support Moderates The Relationship Between Stressors and Task Performance Through Self-Efficacy. *Journal of Social and Clinical Psychology*, Vol. 28, No. 2, Hal: 244-263
- Schunk, D. H. (2003). Self-efficacy for Reading and Writing: Influence of Modeling, Goal Setting, and self-evaluation. *Journal Reading and Writing Quarterly*. Vol 19. Hal 159-172.
- McCabe, D.L. (1999). Academic Dishonesty Among High School Students. *Adolescence*. Vol 34 no 136
- McCabe, D.L., Trevino, L.K. (1993). Academic Dishonesty Honor Codes and Other Contextual Influences. *Journal Of Higher Education*. Vol 64 no 5
- McCabe, D.L., Trevino, L.K. (1997). Individual and Contextual Influences on Academic Dishonesty: A Multi Campus Investigation. *Research in Higher Education*. Vol 38 no 3
- McCabe, D.L., Trevino, L.K., Butterfield, K.D. (2001). Cheating On Academic Institution: A Decade Of Research. *Ethic & Behavior*. Vol 1 no 3
- Sulthon. (Membangun Efikasi Diri untuk Meningkatkan Performansi Siswa Di Sekolah. *Jurnal Elementary*. Vol. 2, No. 2.

- Tadesse, T., Getachew, K. (2010). An Exploration Of Undergraduate Students Self Reported Academic Dishonesty At Addis Ababa and Jimma Universities. *Ethiop Journal Education & Science* Vol 5 No 2
- Widanarti, N., & Indati, A. (2002). Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Self Efficacy Pada Remaja Di Smu Negeri 9 Yogyakarta. *Jurnal Psikologi*, No 2, Hal: 112-123.
- Zimmerman, B. J. (2000). Self-Efficacy: An Essential Motive to Learn. *Contemporary Educational Psychology*. Vol 25, Hal: 82-91.